

Didaktika Dwija Indria

Jurnal Ilmiah Pendidikan

ISSN 2337-8786 (Print) | ISSN 2775-2917 (Online)

Peningkatan Hasil Belajar Materi Tanggung Jawab dalam Pembelajaran PKn Melalui Pembelajaran Aktif *Tipe Role Reversal Question* Peserta Didik Kelas V

Bryan Afri Armandha¹, Joko Daryanto², dan Matsuri³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Kota Surakarta, Indonesia

jokodaryanto@staff.uns.ac.id

Dikirim: 1 Juni

DOI: <https://doi.org/10.20961/ddi.v14i4>

Direvisi: 1 Juli

Diterima: 1 Agustus

Kata Kunci:	Abstrak
active learning models; role-reversal questions; learning outcomes; and citizenship;	The study aimed to describe the improvement in learning outcomes on responsibility material in Civics for fifth-grade students of SD N 2 Tambakan Klaten using the Pembelajaran aktif Role Reversal Question Type Model. This collaborative Classroom Action Research involved 13 students, with the teacher as the implementer and the researcher as the observer. Conducted in two cycles, data were collected through tests, observations, and documentation and analyzed quantitatively and qualitatively. Success was defined as $\geq 75\%$ of students scoring ≥ 70. In the pre-action stage, the average score was 53.84, with 1 student (7.69%) achieving ≥ 70, while 12 students (92.31%) scored below. In Cycle I, the average increased by 10% to 64.61, and the proportion of students scoring ≥ 70 rose to 23.08%. In Cycle II, the average improved by 11% to 76.15. The study concluded that the Role Reversal Question Model effectively enhanced learning outcomes. The steps include preparing material-based questions, explaining activities, dividing students into groups, assigning group discussions, creating individual questions, conducting role-reversal Q&A sessions, and providing feedback.



PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Hal ini selaras dengan amanat Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan pentingnya pembentukan karakter peserta didik melalui pendidikan formal (Lisnawati et al., 2022). Melalui mata pelajaran ini, peserta didik belajar dan mengamalkan nilai-nilai luhur yang bersumber dari agama, budaya, hukum, adat, dan keindahan bangsa (Amini, 2020)

Kenyataannya, proses pembelajaran PKn di sekolah dasar masih belum optimal dalam melibatkan peserta didik secara aktif (Khairunnisa, 2020). Rendahnya antusias peserta didik kelas V SD N 2 Tambakan Klaten dalam pembelajaran PKn disebabkan oleh penggunaan metode ceramah yang cenderung membosankan dan kurang variatif. Kondisi ini menyebabkan rendahnya pemahaman peserta didik tentang materi tanggung jawab, tercermin dari banyaknya peserta didik yang tidak mengerjakan tugas dengan maksimal dan melanggar peraturan kelas.

Masalah Penelitian

Berdasarkan observasi awal di kelas V SD N 2 Tambakan Klaten, ditemukan bahwa hasil belajar PKn peserta didik pada materi tanggung jawab masih sangat rendah. Nilai rata-rata kelas hanya mencapai 53,84, dengan hanya satu peserta didik (7,69%) yang mampu melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Kondisi ini mengindikasikan adanya permasalahan serius dalam proses pembelajaran yang memerlukan solusi konkret dan terencana.

Keadaan Terkini Penelitian

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang digunakan guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis (Sueni, 2019). Model ini menjadi panduan dalam memilih metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang tepat, serta dalam menyusun materi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan tujuan pembelajaran. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar (Amini, 2020).

Pembelajaran aktif adalah pendekatan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Dalam pembelajaran aktif, peserta didik terlibat secara langsung melalui berbagai aktivitas seperti diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah (Jannah, 2019). Keterlibatan aktif peserta didik secara mental dan fisik dalam proses pembelajaran terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar mereka (Becker et al., 2019).

Salah satu tipe pembelajaran aktif yang relevan untuk diterapkan adalah role reversal question. Tipe ini menekankan aktivitas tanya jawab dengan saling bertukar peran antara guru dan peserta didik (Nirwana, 2016). Ketika guru berganti peran menjadi peserta didik, tercipta interaksi yang lebih dinamis, peningkatan

pemahaman materi, serta dorongan bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan komunikasi (Khairunnisa, 2020).

Kebaruan, Kesenjangan Penelitian. & Tujuan

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran aktif tipe role reversal question secara spesifik pada mata pelajaran PKn materi tanggung jawab di jenjang sekolah dasar, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Kesenjangan penelitian teridentifikasi dari minimnya studi yang mengkaji efektivitas tipe role reversal question pada pembelajaran PKn tingkat SD, khususnya di wilayah Klaten, Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas V SD N 2 Tambakan Klaten pada materi tanggung jawab PKn melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe role reversal question.

METODE

Jenis dan Desain

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain kolaboratif. Peneliti berkolaborasi dengan guru PKn kelas V SD N 2 Tambakan Klaten, Jawa Tengah, di mana guru bertindak sebagai pelaksana tindakan dan peneliti sebagai pengamat. PTK dipilih karena dianggap paling sesuai untuk mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas secara langsung dan terencana (Becker et al., 2019).

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% peserta didik kelas V SD N 2 Tambakan Klaten memperoleh nilai 70 atau lebih dalam pembelajaran PKn.

Data and Sumber Data

Subjek penelitian adalah 13 peserta didik kelas V SD N 2 Tambakan Klaten. Objek penelitian adalah peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tanggung jawab PKn setelah penerapan model pembelajaran aktif tipe role reversal question. Sumber data meliputi data primer berupa nilai tes peserta didik dan hasil observasi aktivitas pembelajaran, serta data sekunder berupa dokumentasi selama proses penelitian berlangsung.

Tabel 1. Pengelompokan Nilai Peserta Didik pada Pra Tindakan

Nilai	Kriteria	Jumlah Peserta Didik	Persentase
0–49	Sangat Kurang	1	7,69%
50–59	Kurang	7	53,85%
60–69	Cukup	4	30,77%
70–79	Baik	1	7,69%
80–100	Sangat Baik	0	0%

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu: (1) tes, berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 butir yang diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengukur hasil belajar peserta didik; (2) observasi, berupa pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan; dan (3) dokumentasi, berupa pengumpulan data pendukung berupa foto, RPP, dan dokumen nilai peserta didik.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung rata-rata nilai peserta didik dan persentase ketuntasan belajar pada setiap tahapan (pra tindakan, siklus I, dan siklus II). Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses dan perubahan aktivitas pembelajaran selama penelitian berlangsung (Becker et al., 2019).

HASIL

Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan pengamatan di kelas V SD N 2 Tambakan Klaten untuk memahami kondisi awal pembelajaran PKn. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih didominasi oleh peran guru, sementara keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi dan pemecahan masalah masih sangat terbatas. Untuk mengukur pemahaman awal peserta didik, dilakukan pra tes yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

No	Keterangan	Pra Tindakan
1.	Nilai ≥ 70	7,69%
2.	Nilai < 70	92,31%

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pra Tindakan

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik (92,31%) belum mencapai KKM. Rata-rata nilai pada tahap pra tindakan adalah 53,84, jauh di bawah target ketuntasan minimal yang ditetapkan.

Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 14–15 September 2022 dengan kompetensi dasar "Memahami hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam kehidupan sehari-hari." Tahap perencanaan meliputi: penetapan jadwal pembelajaran 2×35 menit, penyusunan RPP dengan model pembelajaran aktif tipe role reversal question, persiapan media pembelajaran, dan penyusunan instrumen observasi.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan pemberian arahan dan pengondisian peserta didik. Selanjutnya, peserta didik berdiskusi dalam kelompok, menyiapkan pertanyaan terkait materi tanggung jawab, dan melakukan sesi tanya jawab dengan metode pergantian peran. Hasil belajar siklus I disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Pra Tindakan dan Siklus I

Hasil Belajar Peserta Didik	Pra Tindakan		Siklus I	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 70	1	7,69%	3	23,08%
< 70	12	92,31%	10	76,92%

Data Tabel 3 memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar setelah siklus I. Persentase peserta didik yang mencapai KKM meningkat dari 7,69% menjadi 23,08%, dan nilai rata-rata naik dari 53,84 menjadi 64,61. Meski demikian, indikator keberhasilan ($\geq 75\%$ peserta didik tuntas) belum tercapai sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Hasil refleksi siklus I menunjukkan dua hambatan utama: (1) rencana pembelajaran belum terlaksana optimal karena guru memberikan penjelasan materi saat diskusi berlangsung; dan (2) kepercayaan diri peserta didik masih rendah karena takut menjawab salah. Tindak lanjut perbaikan meliputi pemberian pemahaman awal sebelum diskusi dan pemberian motivasi agar peserta didik lebih berani berpartisipasi.

Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dirancang berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan fokus pada perbaikan hambatan yang ditemukan. Pembelajaran difokuskan pada pemahaman tanggung jawab, hak, dan kewajiban sebagai warga negara. Guru memulai setiap pertemuan dengan apersepsi dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Peserta didik terlibat dalam diskusi kelompok heterogen, menyusun pertanyaan secara individual, dan melaksanakan tanya jawab dengan metode pergantian peran. Guru berperan aktif sebagai motivator yang mendorong partisipasi seluruh peserta didik.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar Peserta Didik	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥70	3	23,08%	11	84,62%
<70	10	76,92%	2	15,38%

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Seluruh Siklus

Hasil Belajar	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
≥ 70	1	7,69%	3	23,08%	11	84,62%

< 70	12	92,31%	10	76,92%	2	15,38%
------	----	--------	----	--------	---	--------

PEMBAHASAN

Meningkatkan hasil belajar PKn peserta didik kelas V SD N 2 Tambakan Klaten dari pra tindakan hingga siklus II. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Nirwana (2016) yang menyatakan bahwa metode role reversal question efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Model ini menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih dinamis karena peserta didik tidak sekadar menerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses bertanya dan menjawab.

Peningkatan pada siklus I sebesar 15,39 poin persentase (dari 7,69% menjadi 23,08%) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif tipe role reversal question mulai efektif menggerakkan partisipasi peserta didik. Hasil ini selaras dengan temuan (Amini, 2020) yang membuktikan bahwa strategi pembelajaran aktif mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, hambatan seperti kurangnya kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan menjadi faktor yang perlu diperbaiki untuk mengoptimalkan hasil pada siklus berikutnya (Hasrul Muftahid & Rohyati, 2021).

Peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada siklus II, di mana persentase ketuntasan melonjak dari 23,08% menjadi 84,62% (peningkatan 61,54 poin persentase). Keberhasilan ini tidak terlepas dari perbaikan yang dilakukan berdasarkan refleksi siklus I, yaitu pemberian penjelasan kegiatan sebelum diskusi dimulai dan penguatan motivasi peserta didik. Temuan ini mendukung penelitian (Khairunnisa, 2020) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai motivator sangat krusial dalam meningkatkan keberanian dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran aktif.

Model pembelajaran aktif tipe role reversal question terbukti mendorong kemampuan berpikir kritis peserta didik karena mereka ditantang untuk menyusun pertanyaan yang bermakna, tidak sekadar menjawab. Proses ini mengembangkan keterampilan metakognitif peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan hasil belajar yang berkelanjutan (Anatasya et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran aktif tipe role reversal question terbukti efektif meningkatkan hasil belajar PKn pada materi tanggung jawab peserta didik kelas V SD N 2 Tambakan Klaten. Peningkatan terjadi secara bertahap dan konsisten: rata-rata nilai naik dari 53,84 (pra tindakan) menjadi 64,61 (siklus I) dan 76,15 (siklus II), dengan persentase ketuntasan meningkat dari 7,69% menjadi 84,62%.

Langkah-langkah penerapan model yang efektif meliputi: (1) persiapan guru dalam menyusun pertanyaan terkait materi; (2) penjelasan kegiatan sebelum diskusi dimulai; (3) pembentukan kelompok diskusi; (4) diskusi kelompok dan penyusunan pertanyaan; (5) pembuatan pertanyaan individual; (6) sesi tanya jawab dengan pertukaran peran; dan (7) pemberian umpan balik yang konstruktif. Penelitian ini merekomendasikan penerapan model pembelajaran aktif tipe role reversal question sebagai alternatif inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. (2020). Textbook development on character-based active learning strategy using tournament type for elementary school student. *Journal of Physics: Conference Series*, 1567(4), 1–8. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1567/4/042012>
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Arifin, Z., & Setiawan, D. (2022). Pengaruh model pembelajaran aktif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5892–5901. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3201>
- Dewi, N. K., & Suryadarma, I. G. P. (2021). Implementasi pembelajaran aktif berbasis proyek pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–58. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15992>
- Effendi, M. (2016). Integrasi pembelajaran aktif dan internet-based learning dalam meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 283–310. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563>
- Fidiyanti, H. H. N., Ruhimat, M., & Winarti, M. (2017). Effect of implementation of cooperative learning model make a match technique on student learning motivation in social science learning. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v2i1.7329>
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom: Revisi ranah kognitif, kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum*, 2(2), 98–117. <https://doi.org/10.25273/pe.v2i2.50>
- Hidayat, R., & Suryana, Y. (2021). Penerapan model pembelajaran role reversal question untuk meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.22460/jipd.v6i2.2789>
- Ihsan, F. (2017). Kecenderungan global dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), 49–58. <https://doi.org/10.24269/jpk.v2.n2.2017.pp49-58>
- Indaryanti. (2020). Peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran role playing pada peserta didik kelas V sekolah dasar. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(3), 207–215. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i3.10002>
- Khairunnisa, W. (2020). Problematika pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 88–97.

<https://doi.org/10.23887/jpku.v8i2.25641>

- Kusuma, M. D., & Aisyah, S. (2022). Efektivitas model pembelajaran aktif berbasis tanya jawab dalam meningkatkan pemahaman konsep PKn siswa sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11(2), 145–160. <https://doi.org/10.58230/27454312.142>
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan pembelajaran PKn untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik SD. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 652–656. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2014>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Mulyani, S., & Hanafiah. (2020). Penerapan model pembelajaran aktif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 230–240. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i3.26731>
- Nirwana, E. S. (2016). Penerapan metode role reversal question untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Bajur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 67–76.
- Nur Jannah, E. S. (2019). Penerapan metode pembelajaran aktif-small group discussion di perguruan tinggi sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran. *Fondatia*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Raehang. (2014). Pembelajaran aktif sebagai induk pembelajaran kooperatif. *Jurnal Al-Ta'dib*, 7(1), 149–167.
- Santoso, H., & Rahardjo, T. J. (2021). Analisis keefektifan model pembelajaran berbasis pertukaran peran pada pembelajaran IPS sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 178–190. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v6i2.1836>
- Silberman, M. L. (2017). *Active learning: 101 cara belajar peserta didik aktif*. Penerbit Nuansa Cendekia.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, model dan bentuk model pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–10.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiasih, P. (2015). Pengaruh peran guru sebagai motivator terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik SMA se-kecamatan Seririt tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1–11.
- Suyadi. (2012). *Panduan penelitian tindakan kelas*. DIVA Press.
- Wati, D. S., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (2021). Analisis peran guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab peserta didik pada pembelajaran PPKn materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(4), 1–10. <https://doi.org/10.20961/ddi.v9i4.54131>
- Yulianti, E., Mahfud, H., & Matsuri. (2021). Kemampuan berpikir kritis peserta didik materi keberagaman pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VA sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2), 78–89.

<https://doi.org/10.21009/jpd.v9i2.21742>

Zahara, A., & Mulyadi, R. (2023). Peningkatan hasil belajar PKn melalui strategi pembelajaran aktif berbasis diskusi kelompok di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 9(1), 45–56. <https://doi.org/10.31949/jcp.v9i1.4712>